



Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang

Aida Mulyani
SMK Negeri 2 Padang
✉: aida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bernama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Bimbingan dan Konseling (BK) lebih dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilakukan karena banyak ditemui siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Oleh sebab itu guru BK mencoba mengurangi keterlambatan ini dengan melakukan layanan Bimbingan Kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang melalui layanan bimbingan kelompok. Manfaat dari penelitian ini agar siswa yang terlambat dapat berkurang atau bahkan sampai tidak ada lagi siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas XII C 1. Peneliti sebagai instrumen utama sekaligus sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan pada umumnya. Pada siklus II peneliti menggunakan video sebagai medianya dan pembahasan topik ditujukan kepada akibat yang ditimbulkan serta upaya untuk tidak terlambat ke sekolah. Terjadi pengurangan siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru BK hendaknya mendata dan memantau siswa yang terlambat datang ke sekolah, karena masih ada guru BK yang bersikap acuh dengan ketidakdisiplinan siswa tersebut.

Kata kunci: keterlambatan siswa, layanan bimbingan kelompok

© 2017 Published by Seminar Konseling 2017

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan diri dan mengasah keterampilan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Salah satu bentuk dari tata tertib tersebut adalah datang tepat waktu ke sekolah.

Kenyataannya masih banyak siswa yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan waktu yang di tetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Fenomena di lapangan, di SMK Negeri 2 Padang, banyak siswa yang terlambat datang ke

sekolah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru piket pada tanggal 11 April 2016, terungkap bahwa dalam satu hari kira-kira siswa yang terlambat 30 orang. Hal ini sedikit lebih berkurang dari bulan lalu, Karena saat ini siswa kelas XII sudah libur usai ujian nasional, begitu juga dengan siswa kelas XI yang sebagian besar mengikuti praktek kerja industri (Prakerin). Pada bulan lalu jumlah siswa yang terlambat pernah mencapai 80 orang (hari senin). Selain itu penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 11 April 2016 dengan tiga orang siswa yang terlambat, terungkap bahwa siswa datang terlambat karena baru pulang dari kampung. Selain itu siswa bergadang sampai larut malam untuk membuat PR karena siang hari digunakan untuk pergi main dengan teman. Dan menonton bola di tv sampai pagi.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian seluruh pihak sekolah, tak terkecuali guru bimbingan konseling. Guru BK harus mampu memberikan layanan cocok untuk mengurangi perilaku keterlambatan siswa datang ke sekolah.

Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengasi masalah seringnya siswa terlambat datang ke sekolah adalah bimbingan kelompok. Prayitno (2004: 1) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Sedangkan Wibowo (2005: 31) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Diharapkan Bimbingan Kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai menjadi positif bagi siswa, khususnya perilaku yang negatif menjadi perilaku positif. Terkadang siswa dapat mengungkapkan dalam kegiatan kelompok dan para siswa tidak merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga merasa mendapat pembinaan dan informasi menjadi yang positif untuk mengubah perilaku yang kurang baik merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, maka peneliti membatasi masalah penelitian kepada efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat siswa kelas XII C 1 ke sekolah. Penyebab terlambatnya siswa datang ke sekolah meliputi: jarak rumah yang dekat membuat siswa malas untuk datang lebih pagi, begadang tengah malam agar dapat menonton klub bola yang disukai, menonton acara televisi dan memainkan handphone sesuka mereka sebelum berangkat kesekolah, dan masih banyak lainnya, rumah yang terlalu jauh, macet ketika berangkat sekolah, tidak ada kendaraan sehingga mengharuskan mereka untuk naik kendaraan umum, pecah ban, dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok mengikutsertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dan konselor sebagai pemimpin kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam format kelompok, dimana anggota

kelompok diharapkan untuk aktif mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan topik yang dibahas, sehingga berkembang segenap potensi anggota kelompok.

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dalam Bimbingan Kelompok ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini umumnya anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai.

b. Tahap Peralihan

Yaitu tahap dimana pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok secara ringkas serta kegiatan yang akan dimasuki pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas, saling tanggap dan bertukar pikiran.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan program layanan BK, sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Arikunto (2006: 60) tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. *Action research* diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran, berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu keadaan dalam proses belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan, yaitu:

1. Observasi, yang dilakukan selama 3 minggu sewaktu bel masuk berbunyi.
2. Wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama serta guru piket.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian direncanakan dalam bentuk siklus dan akan dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hasil refleksi akan dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pada siklus-siklus selanjutnya hingga ditemukan formulasi yang tepat dalam meningkatkan mengurangi jumlah keterlambatan siswa dating ke sekolah

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

Setelah data diperoleh dan ditafsirkan, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa datang tepat waktu ke sekolah, yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok topik tugas dengan topik “tepat waktu datang ke sekolah” Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan dua siklus terdiri dan tergantung kemajuan dan ketercapaian layanan yang diberikan.

1. Siklus I

Untuk mengatasi perilaku terlambat siswa, dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “disiplin hadir tepat waktu ke sekolah”. Dalam memberikan layanan, peneliti berpatokan kepada tahap-tahap bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

2. Siklus II

Siklus II merupakan evaluasi dari siklus I. mana yang harus ditambah atau yang dirasa masih perlu untuk ditambah. Peneliti akan memutarkan video mengenai siswa yang terlambat datang tepat waktu ke sekolah dan membahasnya secara bersama-sama di kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, mulai tanggal 11 April 2016 sampai 1 Mei 2016. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama kegiatan bimbingan kelompok, pada dasarnya anggota kelompok sudah mengetahui bahwa datang ke sekolah tepat waktu sangatlah penting. Dengan datang ke sekolah tepat waktu, siswa lebih siap untuk menerima pelajaran. Dari komitmen yang disampaikan oleh anggota kelompok, rata-rata mereka akan datang tepat waktu datang ke sekolah, adapun cara yang dilakukan adalah tidak tidur larut malam dan menyetel alarm untuk bangun pagi harinya.

Setelah diadakan bimbingan kelompok pada siklus I, peneliti mengamati dan memantau kehadiran siswa. Peneliti mengobservasi langsung ketika bel masuk berbunyi dan menanyai guru piket. Diketahui setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan materi tepat waktu datang ke sekolah, masih ada anggota kelompok yang terlambat. Peneliti menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, yaitu:

- 1) Contoh yang diberikan kurang banyak dan kurang nyata, sehingga anggota kelompok tidak bisa menyaksikan secara langsung dampak yang ditimbulkan akibat terlambat datang ke sekolah.
- 2) Kurang dalamnya pembahasan dalam bimbingan kelompok sehingga masih ada anggota kelompok yang belum menyadari pentingnya datang ke sekolah tepat waktu

-
- 3) Masih ada anggota kelompok yang belum sepenuhnya bertekat untuk menjalankan komitmen yang telah ia buat.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, selanjutnya peneliti merancang kegiatan siklus kedua. Pada siklus kedua siswa akan diberikan layanan bimbingan kelompok lagi dengan menggunakan video.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II, anggota kelompok lebih antusias dan lebih memahami pentingnya datang ke sekolah tepat waktu. Apalagi dalam video yang ditayangkan terlihat jelas dampak yang akan ditimbulkan bila terlambat ke sekolah. Dari komitmen yang disampaikan oleh anggota kelompok, rata-rata mereka akan datang tepat waktu datang ke sekolah, adapun cara yang dilakukan adalah tidak tidur larut malam dan menyetel alarm.

Setelah diadakan bimbingan kelompok pada siklus II, peneliti mengamati dan memantau kehadiran siswa. Peneliti mengobservasi langsung ketika bel masuk berbunyi dan menanyai guru piket. Diketahui setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan materi tepat waktu datang ke sekolah, masih ada anggota kelompok yang terlambat., namun jumlahnya lebih sedikit dari siklus sebelumnya.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya penurunan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah. hal ini menunjukkan hasil yang positif karena dari setiap siklus jumlah siswa yang terlambat di kelas XII C 1 semakin berkurang. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik “tepat waktu datang ke sekolah” dengan menggunakan tahap-tahap bimbingan kelompok pada umumnya, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pembahasan topik kurang mendalam sehingga setelah kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I selesai, peneliti melakukan observasi kembali guna mengumpulkan data apakah masih banyak siswa yang terlambat di kelas XII C 1. Pada siklus I ini diperoleh ada lima siswa yang terlambat datang ke sekolah setelah mengikuti bimbingan kelompok. walaupun hasilnya sudah lumayan baik karena ada penurunan jumlah siswa yang terlambat yang sebelumnya berjumlah tiga belas orang menjadi lima orang, namun peneliti masih ingin mengurangi jumlah siswa yang terlambat tersebut dengan melakukan siklus II. Pada siklus II topik dan perlakuannya hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini peneliti menanyangkan video mengenai siswa yang terlambat dan dampak yang ia peroleh akibat keterlambatannya tersebut. Pembahasan topik di arahkan ke dampak yang ditimbulkan anggota kelompok jika terlambat dan upaya yang dilakukan agar tidak terlambat ke sekolah. Hasilnya, hanya jumlah siswa yang terlambat semakin menurun. Hanya dua orang yang terlambat. Sehingga penelitian tindakan layanan dihentikan sampai siklus II karena jumlah siswa yang terlambat sudah berkurang.

SARAN

Berdasarkan tindakan layanan yang telah dilakukan, masih ada kekurangan dan perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran tersebut diantaranya adalah guru BK mendata dan memantau siswa yang terlambat datang ke sekolah. Karena masih banyak guru BK yang bersikap acuh dengan ketidakdisiplinan siswa tersebut.

RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. “*Konseling Kelompok Perkembangan*”. Semarang: UNNES Press.